

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kemampuan memproduksi suatu teks adalah keterampilan menulis. Depdiknas dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, memproduksi yaitu menghasilkan atau mengeluarkan hasil. Dalam Kurikulum 2013 memproduksi disejajarkan seperti menulis, karena sama dengan menghasilkan sebuah tulisan atau teks. Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh setiap orang. Namun, tidak semua orang memiliki keterampilan tersebut, hanya sebagian orang yang memiliki keterampilan menulis. Hal tersebut dikarenakan tidak semua orang mengetahui cara menulis dan cenderung tidak suka berlatih menulis, mereka berfikir, bahwa menulis merupakan hal yang sulit.

Seseorang yang ingin menulis tidak cukup dengan mempelajari bahasa dan pengetahuan teori menulis saja karena keterampilan menulis merupakan suatu proses pertumbuhan melalui banyak latihan. Oleh karena itu, pembelajaran menulis khususnya teks eksplanasi sangat dibutuhkan oleh siswa dan dituntut untuk berlatih menulis.

Menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa dan merupakan suatu komponen dari komunikasi. Tarigan (2008:22) menyatakan bahwa, menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami seorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang tersebut kalau mereka memahami bahasa dan grafik itu.

Menulis merupakan proses kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulisan untuk suatu tujuan misalnya, memberitahu, meyakinkan, atau menghibur. Sama dengan pernyataan tersebut, Akhadiah (1995:1) menyatakan bahwa, kegiatan menulis merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam seluruh proses belajar yang dialami mahasiswa selama menuntut ilmu di perguruan tinggi.

Hal tersebut berarti, semua orang khususnya siswa memiliki potensi yang besar untuk menulis dengan cara mengarahkan siswa untuk minat menulis dan menjadikan keterampilan menulis sebagai suatu kegiatan yang menyenangkan, namun banyak orang khususnya siswa mengalami kesulitan untuk menulis. Semi (2007:2) menyatakan bahwa menulis itu tidak sulit karena banyak siswa yang memasukkan tulisannya ke media cetak atau media elektronik. Namun, menulis itu tidak dapat dikatakan mudah karena masih ada siswa yang tidak suka dan kewalahan untuk menghasilkan tulisannya.

Menulis merupakan salah satu keterampilan yang paling efektif untuk menyampaikan gagasan atau ide kreatif. Oleh karena itu, memproduksi teks eksplanasi kompleks menjadi suatu bagian yang paling penting dalam pembelajaran bahasa Indonesia dalam keterampilan menulis. Keterampilan menulis siswa perlu diperhatikan oleh para pendidik. Hal ini untuk menunjang keberhasilan prestasi akademik di sekolah. Keterampilan siswa harus dimotivasi sejak dini, agar siswa terdorong untuk terampil dalam menulis.

Pada Kurikulum 2013 banyak sekali materi yang berkaitan tentang menulis. Salah satunya adalah materi tentang memproduksi teks eksplanasi kompleks. Dalam kompetensi ini, siswa diharapkan mampu memproduksi teks eksplanasi kom-

pleks secara tepat. Salah satu kesulitan siswa dalam memproduksi teks eksplanasi kompleks pada sebuah tulisan adalah menyampaikan gagasan atau ide-ide dalam waktu yang relatif singkat. Pembelajaran menulis merupakan suatu pembelajaran yang memerlukan perhatian khusus oleh guru mata pelajaran. Selama ini, pembelajaran menulis masih banyak disajikan dalam bentuk teori. Hal ini menyebabkan kurangnya kebiasaan menulis siswa sehingga mereka sulit menuangkan ide dalam bentuk tulisan. Kurangnya praktik menulis itu yang menjadi salah satu faktor kurang terampilnya siswa dalam menulis. Akhadiyah (1995:2) menyatakan, bahwa, tidak berlebihan jika dikatakan kemampuan menulis merupakan kemampuan kompleks, yang menurut sejumlah pengetahuan dan keterampilan.

Berdasarkan pernyataan tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pembelajaran Memproduksi Teks Eksplanasi Kompleks dengan Menggunakan Model *Example Non-Example* pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 17 Bandung Tahun Ajaran 2015/2016”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, penulis dapat mengidentifikasi masalah yang ada dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut.

- a. Kurangnya minat siswa dalam menulis, karena pembelajaran masih disajikan dalam bentuk teori.
- b. Rendahnya kemampuan siswa dalam memproduksi teks berdasarkan pikiran dengan menggunakan kata-kata dalam bentuk kalimat yang sesuai dengan kaidah-kaidah tata bahasa.
- c. Penggunaan metode dan teknik pembelajaran memproduksi teks eksplanasi

kompleks yang kurang bervariasi dan membosankan.

- d. Pendidik belum menggunakan media pembelajaran yang efektif dan efisien dalam pembelajaran menulis.

1.3 Rumusan dan Batasan Masalah

1.3.1 Rumusan Masalah

Perumusan masalah merupakan fokus dari masalah-masalah yang hendak dicari pemecahaannya melalui penelitian. Rumusan masalah yang berkaitan dengan pembelajaran Bahasa Indonesia sangat luas. Oleh sebab itu, perlu perumusan masalah yang spesifik. Berdasarkan pada latar belakang masalah yang telah dikembangkan, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut.

Mampukah penulis menggunakan model *example non-example* dalam pembelajaran memproduksi teks eksplanasi kompleks pada siswa kelas XI MIPA-4 SMA Negeri 17 Bandung?

- a. Mampukah penulis melaksanakan kegiatan pembelajaran memproduksi teks eksplanasi kompleks dengan menggunakan metode *example non-example* pada siswa kelas XI MIPA-4 SMA Negeri 17 Bandung.
- b. Mampukah siswa kelas XI MIPA-4 SMA Negeri 17 Bandung memproduksi teks eksplanasi kompleks menggunakan model *example non-example* dengan tepat?
- c. Efektifkah model *example non-example* digunakan dalam pembelajaran memproduksi teks eksplanasi kompleks pada siswa kelas XI MIPA-4 SMA Negeri 17 Bandung?

1.3.2 Batasan Masalah

Penulis membatasi masalah penelitian untuk memperjelas batas-batas permasalahan penelitian. Dengan demikian, permasalahan penelitian lebih berfokus pada hal-hal sebagai berikut.

- a. Kemampuan penulis adalah kemampuan dalam merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran memproduksi teks eksplanasi kompleks dengan model *example non-example*.
- b. Kemampuan siswa kelas XI MIPA-4 SMA Negeri 17 Bandung dalam mengikuti pembelajaran memproduksi teks eksplanasi kompleks jenis fenomena alam dengan menggunakan model *example non-example*.
- c. Keefektifan model *example non-example* dalam pembelajaran memproduksi teks prosedur kompleks pada siswa kelas XI MIPA-4 SMA Negeri 17 Bandung.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, penelitian dilaksanakan dengan tujuan sebagai berikut.

- a. Untuk mengetahui kemampuan penulis dalam merencanakan dan melaksanakan penggunaan model *Example Non-Example* dalam memproduksi teks eksplanasi kompleks pada siswa kelas XI MIPA-4 SMA Negeri 17 Bandung.
- b. Untuk mengetahui kemampuan siswa kelas XI MIPA-4 SMA Negeri 17 Bandung dalam memproduksi teks eksplanasi kompleks jenis fenomena alam dengan menentukan struktur, ciri kebahasaan, dan kaidah penulisan yang tepat.
- c. Untuk mengetahui keefektifan model *Example Non-Examples* dalam pembelajaran memproduksi teks eksplanasi kompleks pada siswa kelas XI MIPA-4

SMA Negeri 17 Bandung.

1.5 Manfaat Penelitian

Segala sesuatu yang diperbuat oleh manusia tentu diharapkan memiliki manfaat bagi dirinya atau bagi lingkungan. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan ini tentu harus memberikan manfaat. Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Bagi siswa, penelitian ini dapat memberikan pengalaman belajar yang baru, membantu siswa untuk mengatasi hambatan dalam memproduksi teks eksplanasi kompleks, menumbuhkan rasa percaya diri siswa serta menjadikan pembelajaran memproduksi teks eksplanasi kompleks menjadi pembelajaran yang menyenangkan.
- b. Bagi pendidik, penelitian ini dapat membantu pendidik mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia dalam pembelajaran memproduksi teks eksplanasi kompleks dengan menerapkan model pembelajaran, sehingga pembelajaran memproduksi teks eksplanasi kompleks menjadi pembelajaran yang menyenangkan.
- c. Bagi Penulis, penelitian ini dapat menambah pengalaman penulis berkaitan dengan pembelajaran menulis dan mengaplikasikannya saat melaksanakan kegiatan belajar dan mengajar.

1.6 Kerangka Pemikiran atau Diagram/Skema Paradigma Penelitian

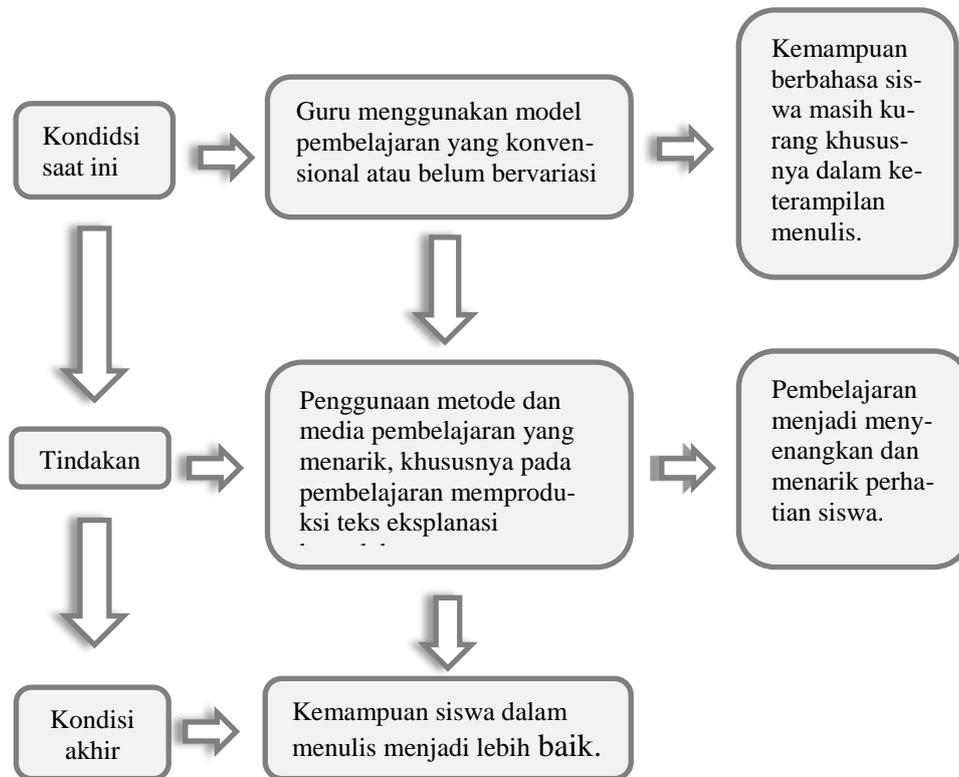
Kerangka pemikiran adalah suatu skema atau diagram yang menjelaskan alur berjalannya sebuah penelitian. Sugiyono (2014:91) memaparkan bahwa kerangka berfikir menjelaskan secara teoritis pertautan antara variabel yang akan diteliti.

Permasalahan yang dihadapi saat ini bahwa banyak siswa yang menganggap keterampilan menulis merupakan hal yang membosankan dan dianggap sulit. Dari anggapan tersebut membuat siswa tidak termotivasi untuk meningkatkan kemampuan menulis, dibalik itu semua menulis adalah kegiatan yang menyenangkan, karena dapat menyalurkan ide dan emosi mereka dan sangat bermanfaat. Dewasa ini, pendidik masih menggunakan model atau pun media yang membosankan sehingga tidak memotivasi siswa untuk melakukan kegiatan belajar.

Berdasarkan permasalahan tersebut penulis akan mencoba menggunakan model *example non-example* agar siswa termotivasi untuk meningkatkan keterampilan menulis.

Penulis akan menggambarkan skema atau alur untuk menjelaskan maksud dan tujuan dari pelaksanaan pembelajaran memproduksi teks eksplanasi kompleks dengan menggunakan model *example non-example* pada siswa kelas XI SMA Negeri 17 Bandung.

Diagram 2.1



1.7 Asumsi dan Hipotesis

1.7.1 Asumsi

Asumsi dapat juga disebut anggapan dasar. Anggapan dasar adalah suatu hal yang diyakini kebenarannya oleh peneliti. Sesuai dengan permasalahan yang diteliti pada penelitian ini dikemukakan anggapan dasar yang menjadi landasan dalam pengujian hipotesis. Penulis perlu merumuskan anggapan dasar untuk dijadikan dasar berpijak bagi penyelesaian masalah yang diteliti. Anggapan dasar dari penelitian ini sebagai berikut.

- a. Penulis beranggapan telah mampu mengajarkan Bahasa dan Sastra Indonesia karena telah mengikuti perkuliahan Mata kuliah Pengembangan Kepribadian (MPK) diantaranya: Pendidikan Pancasila, Penguasaan Bahasa dan Sastra Indonesia, dan Pengembangan Kepribadian (*Intermediate*)

English For Education, Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Kewarganegaraan; Mata Kuliah Keahlian (MKK) di antaranya: Teori dan Praktik Pembelajaran Menulis, Analisis Kesulitan Menulis, Menulis Kreatif, Menulis Kritik dan Esai; Mata Kuliah Berkarya (MKB) di antaranya: SBM Bahasa dan Sastra Indonesia, Penelitian Pendidikan; Mata Kuliah Perilaku Berkarya (MPB) di antaranya: Pengantar Pendidikan, Psikologi Pendidikan, Profesi Pendidikan, Belajar dan Pembelajaran; Mata Kuliah Berkehidupan Bermasyarakat (MBB) diantaranya: PPL I (*Microteaching*), dan KKN.

- b. Memproduksi adalah menghasilkan, mengeluarkan hasil.
- c. Teks eksplanasi kompleks yakni teks yang menjelaskan hubungan peristiwa atau proses terjadinya sesuatu secara lengkap.
- d. Model pembelajaran *Example Non-Example* merupakan cara mengajar yang baik untuk menanamkan pembelajaran memproduksi teks eksplanasi kompleks.

1.7.2 Hipotesis

Dalam penelitian ini metode *example non-example* dapat diterapkan dalam pembelajaran memproduksi teks eksplanasi kompleks karena dapat mengefektifkan dan mengorganisir poses pembelajaran memproduksi teks eksplanasi kompleks di kelas XI dan membuat aktif siswa serta senang dengan pelajaran tersebut.

Dengan demikian, dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut.

- a. Penulis mampu melaksanakan pembelajaran memproduksi teks eksplanasi kompleks dengan menggunakan model *example non-example*.
- b. Siswa kelas XI MIPA-4 SMA Negeri 17 Bandung mampu mengikuti pembelajaran memproduksi teks eksplanasi kompleks dengan menggunakan model *ex-*

ample non-example.

- c. Model *example non-example* tepat digunakan dalam pembelajaran memproduksi teks eksplanasi kompleks pada siswa kelas XI MIPA-4 SMA Negeri 17 Bandung.

1.8 Definisi Oprasional

Definisi operasional adalah untuk menghindari salah penafsiran terhadap istilah-istilah yang penulis gunakan. Dalam penelitian ini, penulis akan menjelaskan beberapa istilah dengan judul: “Pembelajaran Memproduksi Teks Eksplanasi Kompleks dengan Menggunakan Model *Example Non-Example* pada Siswa Kelas XI MIPA-4 SMA Negeri 17 Bandung Tahun Ajaran 2015/2016”, sebagai berikut.

- a. Pembelajaran adalah proses penyiapan ilmu pengetahuan yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreativitas berfikir siswa dan dapat meningkatkan pengetahuan yang baik terhadap materi pembelajaran.
- b. Memproduksi teks eksplanasi kompleks adalah menghasilkan atau mengeluarkan hasil yang berangkat dari fakta untuk kemudian menghasilkan kesimpulan umum, berupa suatu peristiwa baik peristiwa alam, peristiwa sosial, atau peristiwa budaya.
- c. Model *example non-example* adalah model untuk mendukung pengajaran sesama siswa di dalam kelas. Model pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media untuk menyampaikan materi pembelajaran serta bertujuan untuk mendorong siswa untuk belajar berfikir kritis dengan memecahkan permasalahan yang termuat dalam contoh-contoh gambar yang disajikan.

Berdasarkan penjelasan tersebut, penulis dapat menyimpulkan bahwa judul

“Pembelajaran Memproduksi Teks Eksplanasi Kompleks dengan Menggunakan Model *Example Non-Example* pada Siswa Kelas XI MIPA-4 SMA Negeri 17 Bandung Tahun Pelajaran 2015/2016” adalah pembelajaran penyiapan proses ilmu pengetahuan yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreativitas yang berangkat dari fakta untuk kemudian menghasilkan kesimpulan dengan dukungan dari model pembelajaran yang menarik dan dapat mendorong siswa untuk berfikir kritis. Melalui model tersebut siswa dirangsang kekritisannya dengan memegang seluruh tanggung jawab pengajaran dan belajar dengan rekan sesama siswa.

1.9 Struktur Organisasi Skripsi

Gambaran mengenai keseluruhan skripsi dan pembahasannya dapat dijelaskan dalam sistematika penulisan sebagai berikut.

a. Bab I Pendahuluan

Bagian pendahuluan menjelaskan mengenai latar belakang melakukan penelitian, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

b. Bab II kajian

Bagian ini membahas mengenai pustaka, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

c. Bab III Metode Penelitian

Bagian ini membahas mengenai komponen dari metode penelitian yaitu lokasi dan subjek populasi/sampel penelitian, desain penelitian, metode penelitian, definisi operasional variabel, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

d. Bab VI Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bagian ini membahas mengenai pencapaian hasil penelitian dan pembahasannya.

e. Bab V Simpulan dan Saran

Bagian ini membahas mengenai penafsiran dan pemaknaan penelitian terhadap hasil analisis temuan penelitian.